

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Film Yuni merupakan sebuah Film Indonesia tahun 2021 yang disutradarai dan ditulis oleh Kamila Andini. Film tersebut merupakan proyek film yang digarap sejak tahun 2017 dan diproduksi oleh Fourcolours Films bersama produser Ifa Isfanyah. Karakter Yuni diperankan oleh Arawinda Kirana yang merupakan debut layar lebarnya dan pemenang Piala Citra untuk Aktris Terbaik. Yuni tayang perdana internasional di Film Internasional Toronto pada 12 September 2021 dan dirilis di Indonesia pada 9 Desember 2021. Yuni bahkan memenangkan penghargaan Platform Prize, tak hanya itu Yuni juga terpilih mewakili Indonesia dalam kategori Best Internasional Feature Film di Academy Awards ke – 94.

Selayaknya pelajar taraf akhir pada SMA, Yuni (Arawinda Kirana) juga mempunyai cita – cita untuk melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Namun kondisi Yuni berbeda dengan remaja kota besar yang sibuk dengan berbagai macam bimbel persiapan SNMPTN. Hidup di lingkungan masyarakat yang mengutamakan kehidupan berumah tangga dan falsafah “dapur, sumur, kasur“ yang masih dipegang teguh oleh masyarakat didaerah tersebut. Yuni gadis Serang itu memahami bahwa melanjutkan kuliah seolah jadi ‘khayalan babu’ untuknya. Yuni yang menjalani kehidupan selayaknya gadis SMA pada umumnya, dikejutkan oleh kedatangan beberapa laki – laki yang mendadak melamar dirinya. Yuni dibuat bimbang dengan mitos yang beredar bahwa jika menolak lamaran lebih dari dua kali, maka perempuan tersebut tidak akan mendapatkan jodoh. Akhirnya, isu gender yang mengikat gadis – gadis pinggiran berujung kebuntuan. Hal tersebut menunjukkan, bukti arogansi laki – laki bersembunyi dibalik label membahagiakan orang tua. Ketika dua orang laki – laki menjanjikan masa depan yang berbeda, Yuni memilih untuk melangkah sendiri, menjadi wanita merdeka untuk pertama kalinya.

Studi gender lebih menekankan perkembangan maskulinitas (*masculinity*) atau feminitas (*feminity*) seseorang. Bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut,

cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki - laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan artinya ada laki - laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa (Sulistyowati, 2020). Dengan demikian, sepanjang sejarah banyak perempuan yang pernah menduduki posisi penting dalam masyarakat dan bangsa tidak selalu diakui peran dan kemampuannya. Perempuan juga dikelilingi dengan seperangkat aturan yang membelenggu dan membatasi ruang gerak perempuan, sehingga tidak jarang mendorong terjadinya perbuatan yang tidak menyenangkan, kekerasan, pelecehan dan juga diskriminasi terhadap perempuan. Kesenjangan atau ketidaksetaraan gender ini menjadi hambatan struktural yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan kesempatan dan akses yang sama. Berdasarkan laporan Komnas Perempuan terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan selama 5 tahun terakhir sejumlah 36.356 kasus yang masih banyak terjadi di Indonesia, stigma yang melemahkan posisi perempuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjuangan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesulitan. Perjuangan tokoh Yuni yang dimaksud pada penelitian ini adalah memperjuangkan hak serta kebebasannya dalam menentukan pilihan hidupnya, Perjuangan Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah yang pertama adalah ia harus bisa mendapatkan beasiswa agar Yuni bisa lebih mudah membujuk orang tuanya untuk memberikannya izin melanjutkan pendidikannya, serta bagaimana perjuangan Yuni dalam menolak lamaran dari beberapa lelaki yang datang padanya. Suci *Cute* (Asmara Abigail) merupakan tokoh yang mendorong Yuni memegang kendali atas hidupnya, yang dikemas dalam slogan khasnya “ *Freedom abis!* “. Yuni bingung dan merasakan segalanya ini tidak adil. Ungkapan "Bukannya masa depanku suram". Banyak hal yang Yuni inginkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik tetapi dia dihalangi lagi dengan adanya lamaran, yang membuat Yuni menjadi sorotan masyarakat dilingkungan rumahnya dan teman – teman disekolahnya. Mereka bahkan menasehati Yuni tentang pamali jika terus menolak ajakan yang datang kepadanya.

Pada film Yuni 2021, tidak sedikit yang pro dan kontra dalam penayangannya, karena dinilai mengangkat isu gender dan perempuan yang ada di Indonesia. Isu tersebut saat ini cukup menuai pro dan kontra dalam sudut pandang masyarakat. Dari sisi yang mendukung, hal tersebut memang sudah ada turun temurun dari nenek moyang masyarakat Indonesia. Masyarakat beranggapan bahwa harus dilestarikan turun temurun. Tetapi hal ini juga menuai banyak kontra, terlebih pada era digital saat ini banyak perempuan yang memiliki karir sehingga harus mengesampingkan peran perempuan yang dituntut harus bisa memasak dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Padahal perempuan kan juga berhak memilih pilihan terbaik dalam hidupnya, tanpa paksaan. Banyak juga yang beranggapan bahwa “buat apa perempuan sekolah tinggi - tinggi, ujungnya juga di dapur”. Isu ini bisa perlahan hilang apabila setiap individu menyadarinya. Penelitian ini dibuat karena isu yang diangkat di film Yuni 2021 penting dan menjadi permasalahan yang tidak ada hentinya, dikemas dalam sebuah film yang menarik. Makna dan pesan tersembunyi mengenai isu gender. Maka dari itu, peneliti mengangkat Film Yuni 2021 untuk dianalisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Representasi Isu Gender Dalam Film Yuni 2021 Karya Kamila Andini.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui Representasi Isu Gender Dalam Film Yuni 2021 Karya Kamila Andini.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain terkait penelitian Representasi Isu Gender Dalam Film Yuni 2021 Karya Kamila

Andini, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu komunikasi.

#### **1.4.2 Secara Praktis:**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian dimasa mendatang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Representasi Isu Gender Dalam Film Yuni 2021 Karya Kamila Andini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan, edukasi, dan bahan informasi untuk para khalayak.

